

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

3.1.1 Kedudukan

Kedudukan penulis selama melaksanakan program kerja magang di Kalyana Shira Films adalah sebagai *art crew* dalam produksi *web series* “Turut Berduka Cita”. Posisi ini penulis emban selama proses pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Selama bekerja di Kalyana Shira Films, penulis disupervisi secara langsung oleh Dinda Anggun selaku *art director* dan juga Nia Dinata selaku sutradara sekaligus *production designer*.

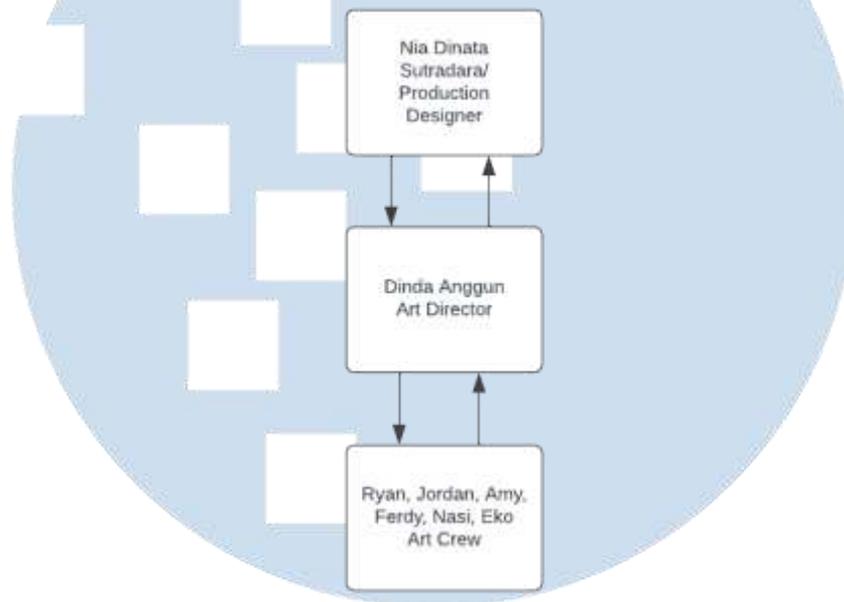
Selama masa pra-produksi, penulis diberikan *briefing* atas visi dari *production designer* tentang *look* dari *web series* tersebut dan bagaimana tim *art* akan merealisasikan visi tersebut. Penulis juga berkoordinasi secara langsung dengan *art director* tentang properti apa saja yang harus dibuat maupun dibeli untuk kepentingan produksi. Beberapa hal paling awal yang dikerjakan penulis adalah membuat *prop list*. Selanjutnya penulis terlibat dalam proses *hunting*, dan juga *loading* properti ke lokasi. Penulis juga terlibat dalam proses *script breakdown* yang penting untuk memastikan proses *shooting* berjalan lancar dari divisi *art*.

Pada tahap produksi, penulis bertanggung jawab untuk memastikan *set* sudah terbentuk sebagaimana ditentukan oleh *art director* dan *production designer*. Penulis harus memastikan semua properti baik yang *key*, *set property*, maupun lainnya terdapat di *set* saat proses *shooting*. Penulis juga turut bertanggung jawab atas *continuity* bersama dengan tim *art* lain dan juga divisi *script continuity*.

Tidak berhenti disitu, Penulis juga terlibat dalam tahap pasca-produksi dimana penulis terlibat dalam *loading* dan *unloading* properti dari lokasi *shooting* ke Gudang Kalyana Shira. Penulis juga harus mendata properti yang dipakai saat *shooting* ke dalam *asset list*.

3.1.2 Koordinasi

Selama penulis melakukan program kerja magang, penulis mendapat koordinasi langsung dari Nia Dinata selaku *production designer* dan juga Dinda Anggun sebagai *art director*. Koordinasi ini berawal dari tahap Pra-produksi dan berlanjut hingga tahap pasca-produksi. Berikut gambaran alur koordinasi tersebut:



Gambar 3.1 Bagan Koordinasi Divisi Art

Koordinasi dimulai dari Nia Dinata selaku sutradara sekaligus *production designer* yang kemudian akan meneruskan ke Dinda Anggun selaku *art director*. *Art director* lalu akan mengkoordinasikan kepada tim *art* yang terdiri dari Amy Fitria selaku Prop Master dan juga Eko Wahyudi, Ferdy Ramadhan, Jordan, Nasi, dan Tanryansyah sebagai tim *art crew*.

Koordinasi ini berlaku saat sedang *hunting* dan *set building* pada tahap pra-produksi, *shooting* pada tahap produksi, dan juga pada tahap pasca-produksi.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Berikut adalah tugas-tugas yang dikerjakan oleh penulis selama melaksanakan program kerja magang di Kalyana Shira Films dalam produksi *web series* “Turut Berduka Cita”:

Tabel 3.1 Tugas yang Dilakukan Selama Program Kerja Magang

Minggu	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	8 Desember 2021 – 15 Desember 2021	<i>Web series</i> “Turut Berduka Cita”	Pra-produksi <i>web series</i> “Turut Berduka Cita” <ul style="list-style-type: none">• <i>Briefing Jobdesc</i>• <i>Budgeting</i>• <i>Set Building</i>
2	16 Desember 2021 – 23 Desember 2021	<i>Web series</i> “Turut Berduka Cita”	Pra-produksi <i>web series</i> “Turut Berduka Cita” <ul style="list-style-type: none">• <i>Set designing & Building</i>• <i>Inventory Check</i>• <i>Script Breakdown</i>• <i>Hunting</i>• <i>Design Props Poster</i>
3	24 Desember 2021 – 31 Desember 2021	<i>Web series</i> “Turut Berduka Cita”	Pra-produksi <i>web series</i> “Turut Berduka Cita” <ul style="list-style-type: none">• <i>Set Building</i>
4	2 Januari 2022 – 9 Januari 2022	<i>Web series</i> “Turut Berduka Cita”	Pra-produksi <i>web series</i> “Turut Berduka Cita” <ul style="list-style-type: none">• <i>Recce 1&2</i>• <i>Testcam</i>• <i>Asset Listing</i>• <i>Set building</i>• <i>Final Prep</i> Produksi <i>web series</i> “Turut Berduka Cita” <ul style="list-style-type: none">• <i>Day 1 & 2</i>
5	10 Januari 2022 – 17 Januari 2022	<i>Web series</i> “Turut Berduka Cita”	Produksi <i>web series</i> “Turut Berduka Cita” <ul style="list-style-type: none">• <i>Day 3-9</i>
6	18 Januari 2022 – 25 Januari 2022	<i>Web series</i> “Turut Berduka Cita”	Produksi <i>web series</i> “Turut Berduka Cita” <ul style="list-style-type: none">• <i>Day 10-16</i>

7	26 Januari 2022 – 2 Februari 2022	Web series “Turut Berduka Cita”	Produksi <i>web series</i> “Turut Berduka Cita” <ul style="list-style-type: none"> • <i>Day 17-23</i>
8	6 Februari 2022 – 12 Februari 2022	Web series “Turut Berduka Cita”	Produksi <i>web series</i> “Turut Berduka Cita” <ul style="list-style-type: none"> • <i>Day 24-28</i> • <i>Loading Property</i>
9	13 Februari 2022 – 20 Februari 2022	Web series “Turut Berduka Cita”	Produksi <i>web series</i> “Turut Berduka Cita” <ul style="list-style-type: none"> • <i>Day 29-30</i>
10	21 Februari 2022 – 26 Februari 2022	Web series “Turut Berduka Cita”	Pasca-Produksi <i>web series</i> “Turut Berduka Cita” <ul style="list-style-type: none"> • <i>Wrap set</i> • <i>Asset Listing</i>
11	30 Februari 2022 – 4 Maret 2022	Web series “Turut Berduka Cita”	Pasca-Produksi <i>web series</i> “Turut Berduka Cita” <ul style="list-style-type: none"> • <i>Inventory Check</i> • <i>Asset Listing</i>
12	5 Maret 2022 – 6 Maret 2022	Web series “Turut Berduka Cita”	Pasca-Produksi <i>web series</i> “Turut Berduka Cita” <ul style="list-style-type: none"> • <i>Asset Listing</i>

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel di atas, penulis aktif dalam segala tahap produksi *web series* “Turut Berduka Cita” dan tidak ada proyek lain yang melibatkan penulis.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Selama terlibat dalam program kerja magang di Kalyana Shira Films, penulis mengemban tugas utama yaitu sebagai *art crew*. Tugas utama penulis adalah mewujudkan visi dari *production designer* dan juga *art director* agar dapat terealisasi dalam bentuk *web series*. Penulis tidak hanya melakukan *set building* dan juga *hunting*, tapi juga terlibat dalam proses menjaga *continuity*.

Penulis terlibat dalam proses produksi *web series* “Turut Berduka Cita”. *Web series* ini menceritakan tentang keluarga Affan yang baru saja ditinggalkan oleh sosok Rauf Affan yang merupakan kepala dari keluarga besar ini. Cerita

berlatar pada hari pemakaman Rauf Affan dan berkelanjutan pada acara tiga harian, tujuh harian, dan 40 harian setelah meninggalnya. Sepanjang cerita ini berjalan, konflik antar anggota keluarga yang berurusan dengan harta warisan dan rahasia keluarga mulai terungkap satu per satu.

Pada tahap pra-produksi, penulis terlebih dahulu diperkenalkan kepada *art director* yaitu Dinda Anggun. *Art director* kemudian menjadi *supervisor* penulis secara langsung selama program kerja magang. Penulis mendapatkan banyak arahan dari *art director* selama pra-produksi tentang konsep dari *web series* “Turut Berduka Cita” dan juga properti yang dibutuhkan. Salah satunya adalah membuat *prop list*.

No	Lokasi	Atribut	Detail	Kategori	Status	Catatan
1	RUANG TAMU	1	Meja kayu	Furniture	Ada	
2	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
3	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
4	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
5	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
6	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
7	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
8	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
9	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
10	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
11	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
12	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
13	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
14	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
15	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
16	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
17	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
18	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
19	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
20	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
21	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
22	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
23	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
24	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
25	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
26	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
27	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
28	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
29	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
30	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
31	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
32	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
33	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
34	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
35	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
36	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
37	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
38	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
39	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	
40	RUANG TAMU	1	Kursi kayu	Furniture	Ada	

Gambar 3.2 *Prop List & Art Breakdown Web Series “Turut Berduka Cita”*
(Dokumentasi Perusahaan)

Penulis cukup sibuk membantu *art director* dalam proses *hunting* selama tahap pra-produksi. Properti yang dipakai pada *web series* “Turut Berduka Cita” kebanyakan diperoleh dari gudang Kalyana Shira Films. Gudang tersebut berisikan properti-properti yang digunakan pada proyek-proyek Kalyana Shira Films sebelumnya. Selain itu, properti yang diperlukan dibeli dari berbagai macam toko baik *online* maupun toko fisik. Salah satu hal yang menarik selama proses *hunting*

ini adalah bagaimana penulis harus mencari dan membeli kain yang tepat untuk gorden *set* di Pasar Tanah Abang.



Gambar 3.3 Proses *Hunting*

Penulis juga terlibat dalam proses *set building* setelah diperkenalkan pada lokasi *shooting*. Lokasi *shooting* adalah sebuah rumah yang cukup besar yang terletak di Kemang, Jakarta Selatan. Salah satu hal pertama yang penulis lakukan setelah diperkenalkan pada lokasi *shooting* adalah melakukan *loading* properti. Properti yang didapatkan dari gudang Kalyana Shira Films maupun yang dibeli dimuatkan ke dalam *set* maupun disimpan di *basecamp* tim *art* yang terletak di dalam lokasi *shooting*. Selama proses ini penulis harus mendokumentasikan dan mencatat properti apa saja yang sudah masuk ke lokasi, dari mana asal properti tersebut dan properti tersebut akan digunakan untuk apa.



Gambar 3.4 Dokumentasi *Property*

Penulis kemudian mengerjakan *set building* bersama tim *art* lainnya. Properti yang termasuk ke dalam *set property* diletakkan di *set*, sementara properti lainnya seperti *key property* disimpan di *basecamp* tim *art* agar tidak hilang dan mudah ditemukan. Penulis juga ikut serta mengawasi tukang yang dipekerjakan untuk membantu tim *art* merealisasikan *set* yang diinginkan oleh *production designer*. Penulis mengawasi proses penebangan pohon dan potong rumput pada *set* halaman belakang, pengecatan ulang tembok rumah serta mengawasi proses instalasi pintu dan gordena baru untuk *set* dalam rumah.



Gambar 3.5 *Set Kamar Rasyid* Sebelum *Set Building*
(Dokumentasi Perusahaan)



Gambar 3.6 Set Kamar Rasyid Setelah Set Building
(Dokumentasi Perusahaan)

Setelah proses *set building* selesai, dilakukan *recce* agar sutradara dan *director of photography* dapat melihat *set* secara langsung dan berdiskusi serta memberikan arahan tentang bagaimana proses *shooting* akan berjalan berdasarkan *set* yang telah dibangun oleh tim *art*. Tidak lama setelah *recce*, penulis bersama tim *art* lainnya dan *production designer* melakukan *Script breakdown* bersama sutradara dan asisten sutradara 1, yaitu Nia Dinata dan Dimitri Hariastuti.

Tidak lama setelah itu dilakukan *testcam* yang juga disebut sebagai Day 0. Hal ini dikarenakan *Testcam* tersebut dilakukan bersama dengan aktor dan hasil dari *testcam* akan dipakai ke dalam *final product* dari *web series*. *Testcam* dipimpin oleh co-sutradara yaitu Andri Cung. Pada saat *testcam* berjalan penulis merasakan tuntutan dari produksi *web series*/film profesional untuk pertama kalinya.

Penulis memiliki pengalaman dalam divisi *art* sebelumnya selama masa perkuliahan namun *workflow* dari industri film terasa sangat berbeda. Penulis dituntut untuk cepat dan sigap dalam bekerja menyediakan segala *property* yang ada dan juga dalam menjaga *continuity*. Menjaga *continuity* adalah sesuatu yang tidak begitu familiar bagi penulis sehingga sering terjadi kesalahan pada awal proses produksi. Menjaga *continuity* dalam divisi *Art* sangat penting dikarenakan setiap adanya *retake* maka semua properti harus kembali seperti posisi semula tanpa boleh salah. Walaupun pada saat produksi tim kamera menggunakan dua kamera,

hal tersebut tetap saja merupakan salah satu aspek paling sulit selama penulis terlibat dalam produksi *web series* “Turut Berduka Cita”.

Setelah *testcam*, penulis bersama rekan tim *art* memiliki beberapa hari untuk menyiapkan *set* untuk *shooting* hari pertama. Setelah produksi dimulai secara resmi, penulis mulai belajar perlahan dari kesalahan-kesalahan yang penulis lakukan pada awal-awal proses produksi. Penulis kerap lalai sehingga tidak lepas dari kesalahan seperti salah meletakkan properti, merusak properti, dan juga salah dalam meletakkan properti (berhubungan dengan *continuity*).

Kesalahan-kesalahan ini pelan-pelan berkurang seiring berjalannya *shooting*. Penulis beserta rekan lainnya selalu berkoordinasi dengan divisi *script continuity* dalam membangun *set*. Divisi *script continuity* akan membagikan *screenshot* maupun video yang menjadi petunjuk bagaimana *set* harus tampil di depan kamera ataupun dimana properti harus diletakkan. Penulis juga kerap duduk di depan monitor yang disediakan untuk tim *art* untuk memantau *continuity* dan juga bagaimana *set* terlihat oleh kamera.

Salah satu aspek *shooting* yang penulis rasa memiliki tingkat kesulitan yang tinggi adalah adegan makan-makan. Penulis beserta rekan tim *art* lain harus menyediakan banyak makanan cadangan dalam bentuk dan peletakan sayur dan lauk-pauk yang sama demi keperluan *continuity* apabila dilakukan *retake*. Adegan ini dilakukan beberapa kali mengingat *web series* ini bercerita mengenai acara Pengajian, tiga harian, tujuh harian, dan 40 harian setelah meninggalnya karakter penting dalam *web series* “Turut Berduka Cita”.

Salah satu tantangan dalam proses produksi adalah menjaga *set* agar tetap dalam keadaan optimal. Penulis seringkali ditemukan berada di *set* dengan peralatan kebersihan untuk menghilangkan debu dan kotoran yang ada di *set*. Hujan juga kerap menjadi tantangan, untuk salah satu adegan di depan rumah dibutuhkan teras yang kering sedangkan saat itu hari baru saja hujan. Penulis bersama rekan tim *art* harus mengipasi area depan rumah agar tidak ada bekas genangan air yang tidak *continuity*.

Penulis juga mempelajari tentang pentingnya *practical lighting* dan bagaimana divisi *art* bertanggung jawab atas hal itu. Penulis kurang berpengalaman dalam perihal *lighting*, namun tim *art* dapat menyediakan lampu-lampu yang tampak di dalam *frame* dibantu oleh divisi *lighting*.

Divisi *art* juga tentunya juga berkuat dengan para aktor dan aktris. Penulis dan kru *art* lainnya harus menyediakan properti yang akan dipakai oleh aktris dan aktor selama proses produksi (selain pakaian yang merupakan tanggung jawab divisi *wardrobe*). Penulis harus dapat menyediakan properti tersebut dengan sigap dan lembut untuk menjaga emosi dari para aktor dan aktris ternama yang terlibat dalam produksi. Bukan tidak mungkin para aktor dapat sebal terhadap tim *art* apabila terjadi kesalahan yang berurusan dengan properti.



Gambar 3.7 Berdiskusi Bersama Sutradara Andri Cung dan *Cast* di *Set*
(Dokumentasi Perusahaan)

Divisi *art* juga berperan menyediakan kendaraan yang akan hadir di dalam cerita. Kendaraan berupa motor dan mobil yang disediakan oleh tim *art* didapatkan dengan cara meminjam, menyewa maupun menggunakan kendaraan dari tim *art* sendiri. Sepeda motor penulis sendiri sempat dipergunakan dalam proses produksi sebagai motor dari ojek *online*. Divisi *art* juga kerap bertugas memarkirkan ataupun

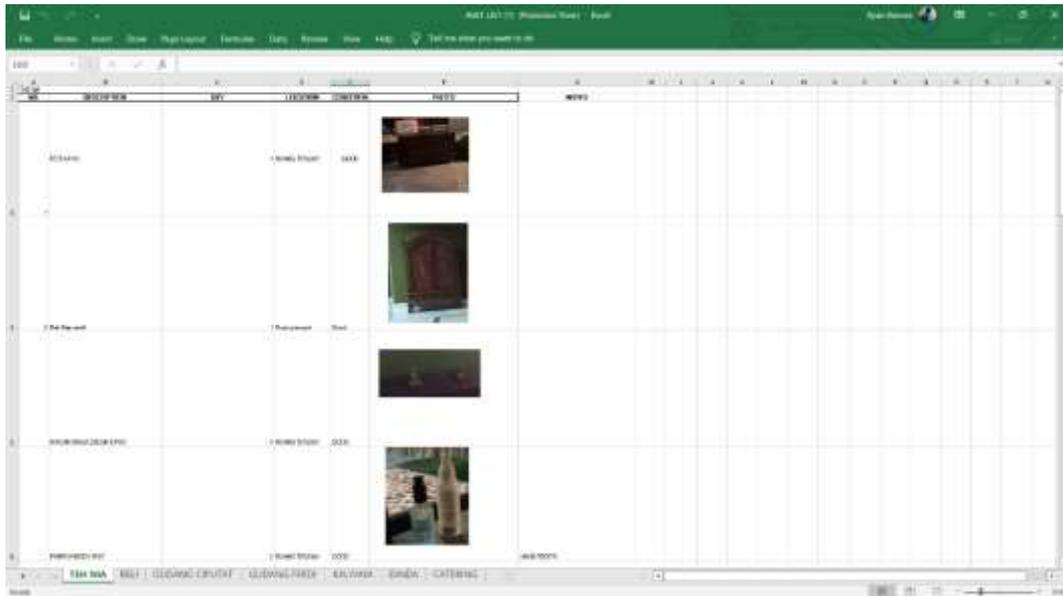
menyupiri mobil saat sedang *take*. Namun penulis yang tidak bisa mengendarai mobil hanya bertugas membantu memarkirkan saja.

Divisi *art* juga bertugas mengawasi makanan yang disajikan pada adegan-adegan tertentu. Kalyana Shira Films telah membayar jasa dari *catering* untuk menyediakan makanan dan juga alat makan untuk adegan makan-makan yang dilaksanakan di area belakang. Penulis yang selalu terlibat dalam *set building* adegan ini dipercaya sebagai orang yang selalu mengawasi adegan-adegan tersebut dikarenakan penulis sendiri adalah orang yang paling hafal dengan tatanan makanan dan piring *catering*.

Tanggung jawab yang penulis emban selama mengatur *catering* membuat penulis dipercayakan untuk tampil *on-screen* sebagai *extras*. Penulis diberikan peran sebagai *extra* petugas *catering*. Hal ini dikarenakan keberadaan penulis sebagai *extra* akan mempercepat proses *resetting* properti karena penulis akan menggerakkan piring-piring beserta makanan *catering* dan mengembalikannya ke tempat semula.

Menjelang akhir produksi yang tertunda dikarenakan kru beserta aktor yang terkena Covid-19, proses *wrapping* harus dikerjakan lebih cepat. Penulis diminta untuk membuat *asset list* untuk memisahkan properti. Properti dipisahkan menjadi beberapa kategori, yaitu properti dari pemilik lokasi, properti milik Nia Dinata, properti yang dibeli, properti dari Kalyana Shira Films, dan properti yang dipinjam.

U M W N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.8 Potongan dari *Asset List Web Series* “Turut Berduka Cita”
(Dokumentasi Perusahaan)

Asset list tersebut kemudian dipergunakan oleh tim *art* untuk *wrapping* dan memisahkan properti-properti yang digunakan. Pada awalnya, proses *wrap* akan dilakukan setelah selesai tahap produksi namun dengan *deadline* yang dikejar maka proses *wrap* harus dilakukan sembari *shooting*. Properti yang sekiranya sudah tidak dipakai dibungkus dan diangkut keluar dari *set* untuk dikembalikan ke gudang Kalyana Shira Films dan kediaman Nia Dinata.

Setelah tahap produksi selesai, tim *art* dapat berkonsentrasi untuk sesegera mungkin menyelesaikan proses *wrapping*. Proses tersebut harus segera diselesaikan mengingat kontrak dari Kalyana Shira Films dengan pemilik lokasi mengenai durasi pemakaian lokasi sudah akan berakhir. Proses tersebut pun dijalankan dan tim *art* mengerjakan segala hal yang harus dikerjakan untuk memastikan bentuk lokasi kembali seperti sedia kala sebelum dipakai untuk produksi *web series* “Turut Berduka Cita”. Hal-hal yang dikerjakan adalah mengembalikan barang-barang yang ada di lokasi (rumah) ke tempat semula, membersihkan kotoran yang terbentuk selama proses *shooting*, mengecat ulang tembok rumah, dan memastikan kondisi rumah dalam keadaan baik.

Setelah itu, properti-properti dikembalikan ke gudang Kalyana Shira Films. Penulis beserta *art director* memastikan properti dalam keadaan yang baik dan diletakkan dengan rapi di gudang Kalyana Shira Films untuk kebutuhan produksi-produksi lain kedepannya. Barang-barang milik Nia Dinata juga dipastikan dalam kondisi yang baik.

Proses produksi pun selesai. Penulis tetap mengerjakan *asset list* untuk memastikan properti-properti yang dipakai telah terdokumentasi dengan benar. Penulis juga membantu dalam proses membuat dokumen untuk menentukan *value* uang dari properti-properti yang dipakai selama masa produksi. Dokumen tersebut penulis kerjakan bersama *line producer* yaitu Sandie Elisabeth Monteiro.

Penulis kemudian mendapat kabar bahwa gudang Kalyana Shira Films akan dipindahkan. Penulis diminta tolong untuk membantu proses pemindahan barang sekaligus melakukan *inventory check* terhadap properti produksi yang belum terdokumentasikan. Barang-barang yang ada di gudang tidak hanya dari produksi *web series* “Turut Berduka Cita” namun dari produksi Kalyana Shira Films sebelumnya juga. Penulis menemukan beberapa properti yang belum didokumentasikan dan melakukan *update* terhadap *asset list*.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Kendala yang ditemukan oleh penulis datang dari kurangnya pengalaman penulis dalam proses produksi skala industri. Kurangnya pengalaman tersebut membuat penulis kerap lalai dalam menjaga *continuity* properti dan juga dalam menentukan penempatan properti yang paling baik untuk mengedepankan sisi kreatif dari *look web series*. Penulis juga kerap lalai dalam menangani properti hingga beberapa kali properti yang hendak dipakai menjadi rusak atau salah diletakkan.

Rekan tim *art* juga menjadi kendala bagi penulis dikarenakan penulis merasa rekan-rekan kurang kooperatif. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh penulis pada awal produksi membuat rekan-rekan tim merasa kurang percaya kepada penulis sehingga menciptakan atmosfer yang tidak nyaman. Penulis juga

enggan berkomunikasi dengan rekan tim *art* ketika tidak perlu sehingga kerjasama dan solidaritas kurang terbangun.

Selain itu penulis dan rekan-rekan tim *art* juga kesulitan dalam hal jumlah anggota tim *art*. Penulis diberitahu bahwa dalam sebuah produksi, cukup lazim bahwa akan ada 10-15 orang anggota tim *art* dibandingkan dengan enam orang anggota tim yang dimiliki Kalyana Shira Films. Hal ini membuat penulis dan rekan-rekan selalu sibuk setiap hari dan terkadang mengalami kekurangan tenaga kerja dalam mengerjakan adegan yang rumit.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Penulis menemukan bahwa di dalam produksi apapun, diperlukan ketenangan dan pikiran yang dingin. Kemampuan untuk melihat dan berpikir matang sebelum bertindak menjadi sangat krusial untuk pekerja film manapun baik yang pemula maupun yang sudah berpengalaman. Semakin lama penulis berada di *set* produksi, penulis menjadi semakin terbiasa dengan atmosfer *shooting* dan juga hal-hal yang harus diperhatikan oleh kru di dalam sebuah *set*.

Kesalahan adalah sesuatu yang wajar, yang menjadi penting adalah bagaimana seorang kru dapat merespon dan belajar dari kesalahan tersebut. Penulis yang pada awalnya berusaha untuk selalu sigap dan tangkas dalam menjalankan tugas yang diberikan belajar untuk lebih tenang dan menimbang baik dan buruk dari suatu tugas agar dapat dikerjakan dan memberi hasil yang lebih optimal. Komunikasi dengan rekan dan juga *supervisor* juga menjadi penting dikarenakan orang-orang di sekitar kita adalah pihak yang dapat membantu kita berkembang dalam sebuah *set*.

Solusi yang penulis temukan mengenai masalah komunikasi adalah dengan mencoba untuk bekerja lebih baik dan dengan tetap merespon rekan dengan baik dan penuh kerendahan hati. Atmosfer di dalam produksi tidak selalu menyenangkan dan emosi mudah meledak-ledak sehingga setiap kru harus tahu cara untuk membawa diri di dalam *set*. Kepercayaan juga menjadi sesuatu yang penting karena

apabila rekan sesama kru percaya dengan kemampuan kita maka komunikasi dapat berjalan lancar dengan adanya tingkat respek yang seimbang.

Penting untuk diketahui juga bahwa bukan tugas kru untuk membuat semua orang senang. *Set* produksi utamanya adalah area bekerja dan bukan tempat untuk bercanda gurau. Setiap individu tentunya memiliki perbedaan sifat dan cara pandang terhadap hidup dan pekerjaan, seorang kru harus paham cara untuk tetap profesional menghadapi orang-orang dengan sifat dan cara berkomunikasi yang berbeda. Penulis menemukan bahwa selama kru mengutamakan pekerjaan sambil menata *social skills* yang baik dalam *set* maka komunikasi antar kru akan berjalan dengan baik.

Perihal kekurangan anggota, penulis dan rekan tim *art* menemukan bahwa untuk menanggulangi masalah maka *workflow* yang lebih baik akan dibutuhkan. Penulis dan rekan tim *art* selalu berkomunikasi dan membantu satu sama lain agar pekerjaan dapat dilaksanakan dengan cepat dan tepat. Kerjasama yang baik dibutuhkan dalam situasi seperti ini, dan penulis sangat bersyukur memiliki rekan tim *art* yang tangkas.

